

Volume 3 Nomor 2, September 2021, Halaman 110 – 122.

Edukasi Protokol Kesehatan 3 M Sebagai Upaya Pencegahan Covid 19 Di SDN Inti Tondo Kecamatan Mantikulore Kota Palu Sulawesi Tengah

Pitriani¹⁾, Kiki Sanjaya²⁾, Riri Suwahyuni³⁾, Jamaluddin⁴⁾

^{1,2,3}Peminatan Kesehatan Lingkungan, Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Tadulako Kota Palu

⁴Jurusan Farmasi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Universitas Tadulako Kota Palu

Email: pitriarifinkl07@gmail.com¹, kksanjaya92@gmail.com²,
ririn.suwahyuni@gmail.com³, jamal_farmasi02@yahoo.co.id⁴

Abstrak

Awal tahun 2021, setelah ditemukannya vaksin covid 19 wacana untuk sekolah seperti biasanya telah direncanakan kembali, hal ini dapat meningkatkan potensi siswa/siswi tertular virus jika tidak dapat menerapkan protocol kesehatan berupa gerakan 3 M (memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak) dengan baik dan benar. Pengabdian kepada masyarakat di SDN Inti Tondo Kota Palu dilakukan melalui penyuluhan dan praktek protocol 3 M, kegiatan ini dilaksanakan pada hari sabtu, 11 Juni 2021 yang diikuti siswa/siswi kelas 2 sebanyak 22 orang. Jumlah peserta sangat terbatas mengingat jadwal sekolah dilakukan secara bergiliran selama masa pandemi. Kegiatan dilakukan dengan memperhatikan protocol kesehatan. Selain penyuluhan juga dilakukan praktek CTPS dan menggunakan Hand Sanitizer sesuai standar kesehatan dan pembagian masker kepada peserta dan pihak sekolah. Kegiatan berjalan lancar, siswa/siswi lebih memahami protocol 3 M dan tatacara melakukan CTPS serta menggunakan handsanitizer setelah materi penyuluhan diberikan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat harus dilakukan secara berkesinambungan, mengingat mengubah perilaku masyarakat bukanlah hal mudah.

Kata kunci: Covid 19, Protokol Kesehatan, 3 M, CTPS

Abstract

Early in 2021, after the discovery of vaccines covid 19 discourse to school as usual had planned back, this can increase the potential of the students contracted the virus if it can not implement the health protocol 3 M (wear a mask, wash your hands and keep your distance) properly. Dedication to the community at Inti Tondo Elementary School in Palu City done through counseling and practice protocols 3 M, this event was held on Saturday June 11th 2021 followed by second grade students as many as 22 people. The number of participants is limited since school schedule performed in rotation during a pandemic. Activities carried out with due regard to health protocol. In addition to counseling also do practice

Handwashing with soap and use a Hand Sanitizer appropriate health standards and the distribution of masks to the participants. The activities run smoothly, students better understand the protocol 3 M and procedures for hand washing and use handsanitizer after extension materials supplied. Community service activities must be done on an ongoing basis, considering the change people's behavior is not easy.

Keywords: Covid 19 Health Protocol, 3 M, CTPS.

DOI: <https://doi.org/10.31943/abdi.v3i2.41>

A. Pendahuluan

Desember 2019 Corona virus yang lebih umum dikenal dengan sebutan Covid-19 dilaporkan pertamakali muncul di Wuhan oleh World Health Organization. Hingga saat ini, Januari 2021 telah tercatat 93.1 juta kasus diseluruh dunia dan diketahui angka kematian telah mencapai 1.99 juta jiwa. Di Indonesia sendiri, pada 01 Desember 2020 telah tercatat 543.975 kasus konfirmasi positif dengan jumlah kematian 17.081 jiwa (CFR 3.1%) (Kementerian Kesehatan, 2020). Sedangkan di Kota Palu sendiri, kasus covid 19 per April 2021 telah mencapai 3.168 kasus konfirmasi positif dengan kematian 95 jiwa (CFR 3.0%) (Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah, 2021). Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa angka kematian akibat infeksi Covid 19 cukup tinggi, sehingga perlu dilakukan upaya pencegahan. Hal ini ditegaskan dalam (Kepmenkes RI Nomor 7 tahun 2020) dimana dijelaskan bahwa Covid 19 telah ditetapkan WHO sebagai *Global Pandemic* dan di Indonesia sendiri ditetapkan sebagai penyakit yang dapat menimbulkan kedaruratan kesehatan masyarakat sehingga perlu dilakukan upaya penanggulangan termasuk pencegahan dan pengendaliaanya.

Penyebaran virus covid 19 hingga saat ini belum dapat dikendalikan secara maksimal di Indonesia. Namun berbagai upaya dilakukan sebagai langkah perlindungan diri pribadi dan keluarga dari infeksi virus tersebut, tindakan pencegahan utama yang terus digiangkan pemerintah yakni protocol 3 M yang terdiri dari; (1) Menggunakan masker, (2) Mencuci tangan menggunakan sabun, dan (3) Menjaga jarak dan hindari kerumunan saat beraktivitas diluar rumah (BNPB, 2020). Dalam referensi lain juga dijelaskan, penggunaan handsanitizer dapat menjadi alternative pada kondisi tidak memungkinkan untuk melakukan cuci tangan pakai sabun (Nakoe, dkk. 2020). Penggunaan Hand Sanitiser ternukti

mampu membunuh kuman ditangan secara signifikan. Hal ini berdasarkan uji laboratorium penggunaan handsanitizer dengankadar alcohol >70%, hasil uji menunjukkan penurunan jumlah kuman pada tangan sebelum dan setelah menggunakan handsanitizer (Situmeang dan Sembiring, 2019). Literatur lain, menyebutkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan efektivitas mencuci tangan menggunakan hand sanitizer dengan sabun antiseptik pada perawat di ICU dan ICCU RSUD Prof. Dr. W. Z. Johannes Kupang (Pandie, Pakan dan Setiono, 2020). Sehingga dapat disimpulkan bahwa, penggunaan handsanitizer memiliki efektivitas yang sama dengan mencuci tangan pakai sabun dalam membunuh kuman pada tangan.

Sejak Juni 2020 Indonesia telah memasuki fase normal baru (*New Normal*) sebagai bentuk adaptasi terhadap pandemic covid 19. Tatanan normal baru menyebabkan beberapa aktivitas terpaksa dihentikan salah satunya bidang pendidikan, dimana pemerintah membuat kebijakan sekolah dari rumah dan bekerja dari rumah untuk beberapa instansi. Namun pada awal 2021, setelah ditemukannya vaksin covid 19 wacana untuk sekolah seperti biasanya telah direncanakan pemerintah pusat. Demikian juga dengan kondisi di Sulawesi Tengah. Hal ini dapat meningkatkan potensi siswa/siswi tertular virus jika tidak dapat menerapkan protocol kesehatan dengan baik dan benar.

Meningkatkan pengetahuan dan menyediakan sarana prasarana merupakan langkah tepat dalam mendukung siswa/siswi Sekolah Dasar dalam penerapan protocol kesehatan. Namun seperti yang kita ketahui, fasilitas CTPS di sekolah-sekolah masih terbatas, ditambah lagi siswa/siswi terkadang enggan untuk melakukan CTPS secara berulang kali. Selain rendahnya kesadaran siswa-siswi, minimnya sarana prasarana juga dapat menjadi hambatan dalam melakukan kebiasaan cuci tangan pakai sabun (CTPS) (Achmadi, 2011). Hingga saat ini, mencuci tangan dengan sabun merupakan anjuran kunci WHO dalam pencegahan penularan *new emerging disease* seperti Covid-19 (Corona Virus) yang mewabah sejak akhir 2019. Menjaga kebersihan tangan, merupakan hal yang harus dilakukan untuk mengurangi potensi penularan penyakit (Irwan, 2017).

Untuk itu perlu dilakukan upaya lain dalam menghentikan rantai penularan covid 19, upaya tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan *handsanitizer*

(cairan pembersih tangan). *Handsanitizer* terbilang cukup mudah digunakan dan hanya memerlukan waktu sekitar 20 detik, sehingga dapat dilakukan setiap saat dibutuhkan. Penggunaan *handsanitizer* juga sangat mudah, tanpa memerlukan sarana prasarana yang mahal. Penggunaan *handsanitizer* khususnya pada anak-anak yang beraktivitas kembali di sekolah dapat menjadi salah satu alternative pemutusan rantai penularan Covid 19.

Sekolah dapat menjadi tempat pembelajaran namun juga dapat menjadi penyebab penularan penyakit jika tidak dilakukan upaya preventif. Siswa sekolah merupakan kelompok yang paling mudah dan cepat dalam menerima perubahan. Adanya perubahan perilaku sejak dini pada siswa sekolah dasar diharapkan dapat menjadi kebiasaan baik hingga dewasa. Perubahan perilaku memerlukan tahap yang cukup panjang dan konsisten, sehingga untuk mempercepat proses perubahan ini diperlukan pendampingan, baik dalam bidang peningkatan pengetahuan dan sarana pendukungnya, termasuk dalam hal perubahan perilaku menuju tatanan kehidupan normal baru khususnya dalam penerapan protocol kesehatan.

SDN Inti Tondo Kota Palu adalah sekolah dasar negeri yang terletak di Jl. RE. Martadinata Kelurahan Tondo Kecamatan Mantikulore, yang lokasi berada di bagian belakang Universitas Tadulako. Dalam pengelolaannya sekolah ini belum menyediakan sarana cuci tangan yang memadai. Sehingga protokol kesehatan penanggulangan covid 19 dapat lebih ditekankan pada penggunaan masker, handsanitizer dan menjaga jarak di lingkungan sekolah. Penting dilakukan upaya edukasi dalam peningkatan kesadaran siswa/siswi di SDN Inti Tondo dalam penerapan protocol kesehatan di sekolah.

Berdasarkan latarbelakang makan disusun rumusan masalah sebagai berikut “bagaimana dampak edukasi penerapan protocol kesehatan 3M pada perubahan perilaku siswa/siswi SDN Inti Tondo Kota Palu Tahun 2021”. Edukasi ini ini pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang pentingnya menerapkan protocol kesehatan 3 M dilingkungan Sekolah dalam pencegahan penularan Covid 19, meningkatkan keterampilan siswa untuk dapat mempraktekkan protocol kesehatan 3 M dengan baik dan benar sehingga mendorong kearah perubahan perilaku PHBS di Sekolah. Melalui kegiatan ini

juga diharapkan memberikan kontribusi dalam upaya pemerintah untuk menekan penularan Covid 19 di Indonesia.

B. Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan melalui beberapa tahapan dimulai dari (1) perencanaan kegiatan; pada tahap ini dilakukan diskusi dengan pihak sekolah terkait teknis pelaksanaan kegiatan di masa pandemic, (2) pelaksanaan kegiatan yang meliputi:

- a. Penyuluhan terkait materi protocol kesehatan 3M (Memakai masker, mencuci tangan/menggunakan handsanitizer) dan menjaga jarak untuk meningkatkan pengetahuan siswa/siswi. Penyuluhan dilakukan dengan metode ceramah dengan menampilkan slide PPT dan video simulasi tatacara cuci tangan pakai sabun. Pada akhir sesi, salah satu peserta diminta untuk maju kedepan dan mensimulasikan langkah-langkah CTPS. Tujuan simulasi pada akhir sesi, yaitu meningkatkan pemahaman peserta penyuluhan dimana hasil kajian literature menunjukkan bahwa metode simulasi misalnya dengan role play lebih efektif dibandingkan dengan hanya menggunakan metode ceramah (Indrawati, Larasati dan Purwaningsih, 2021). Kombinasi metode ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa/siswi peserta penyuluhan.
- b. Praktek cara menggunakan masker dan handsanitizer serta menjaga jarak yang tepat untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menerapkan protokol kesehatan 3M secara baik dan benar.
- c. Pembagian masker kain dan handsanitizer kepada siswa/siswi yang telah mengikuti penyuluhan dan praktek protocol kesehatan. Tahap (3) berupa evaluasi kegiatan, evaluasi peningkatan pengetahuan terkait protocol kesehatan 3 M dilakukan melalui kuis diakhir kegiatan. Evaluasi pelaksanaan protocol kesehatan 3 M yang baik dan benar dilakukan melalui observasi saat praktek, dan jika ditemui kekeliruan akan langsung diarahkan (diperbaiki) oleh tim pendamping yang terdiri dari dosen dan mahasiswa dari Fakultas Kesehatan Masyarakat.
- d. Khalayak sasaran utama kegiatan pengabdian ini adalah siswa/siswi SDN Inti Tondo kelas 1 dan 2 berjumlah 68 orang. Kepala sekolah sebagai

sasaran advokasi untuk membantu dalam proses penyuluhan dan nantinya diharapkan dapat menerapkan kebijakan untuk mendukung protocol kesehatan 3 M di sekolah lebih maksimal. Guru-guru SDN Inti Tondo juga sebagai sasaran advokasi yang akan menjaga dan melanjutkan upaya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di sekolah khususnya protocol kesehatan 3M yang meliputi menggunakan masker, mencuci tangan menggunakan sabun dan/atau menggunakan handsanitizer serta menjaga jarak.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Profil SD Inti Tondo

SDN Inti merupakan salah satu sekolah dasar yang berada di Kelurahan Tondo, Kecamatan Mantikulore Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah, dan merupakan Sekolah Dasar berstatus negeri dengan akreditasi A dan terdaftar di sekolah induk. Saat ini jumlah guru di SDN Inti Tondo sebanyak 10 orang dan tenaga kependidikan sebanyak 4 orang. Data jumlah siswa aktif tahun ajaran 2020/2021 adalah 151 orang yang terdiri dari perempuan 75 orang dan laki-laki 76 orang.

SDN Inti Tondo memiliki 9 kelas, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang pimpinan, 1 ruang guru, 1 ruang UKS, 4 toilet, 1 gudang dan fasilitas ibadah berupa 1 buah mushallah. Pada bagian tengah sekolah juga tersedia lapangan serbaguna, untuk kegiatan upacara bendera, senam sehat dan aktivitas out door lainnya. Sekolah juga memiliki area kantin.

Saat ini, telah tersedia 6 buah wastafel untuk sebagai sarana CTPS (Cuci Tangan Pakai Sabun) di lingkungan sekolah. Sarana CTPS umumnya ditempatkan di depan ruang kelas dan ruang guru.



Gambar 1. Menemui Kepala Sekolah SDN Inti Tondo untuk Permintaan Izin Pelaksanaan Kegiatan

Pada gambar 1. Tim Pengabdian menemui Kepala Sekolah SDN Inti Tondo untuk meminta izin pelaksanaan kegiatan yang akan dilaksanakan di SD tersebut. Hasil pertemuan tersebut adalah tim pengabdian diperbolehkan melakukan pengabdian di SDN tersebut.

2. Tahap Perencanaan Kegiatan

Pada tahap perencanaan kegiatan dilakukan pengurusan administrasi awal berupa persetujuan mitra untuk berpartisipasi dalam kegiatan PKM ini. Setelah diperoleh persetujuan mitra dalam hal ini SDN Inti Tondo maka disusun jadwal pelaksanaan kegiatan dan diskusi singkat dengan ibu Kepala Sekolah terkait teknis pelaksanaan kegiatan. Dari diskusi ini disepakati bahwa jumlah mahasiswa yang dapat mengikuti kegiatan tidak sesuai dengan jumlah pada perencanaan di proposal awal kegiatan, dimana pada awal kegiatan direncanakan diikuti 48 orang yang terdiri dari siswa/siswi kelas 1 dan 2. Namun, mempertimbangkan kondisi pandemic dan adanya pemberlakuan sekolah bergilir maka jumlah siswa yang dapat mengikuti kegiatan hanya 22 siswa saja. Kegiatan direncanakan secara off line dengan memperhatikan protokol kesehatan.

3. Tahap Pelaksanaan dan Evaluasi Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan Judul “Edukasi Protokol Kesehatan 3 M Sebagai Upaya Pencegahan Covid 19 di SDN Inti Tondo Kecamatan Mantikulore Kota Palu” telah dilaksanakan. Kegiatan

dilakukan pada hari Sabtu, 11 Juni 2021 pada pukul 08.30 – selesai. Acara dibuka langsung oleh Ibu Kepala Sekolah SDN Inti Tondo Hj. Hijrah, S.Pd., M.Pd dimana sebelumnya kami telah bertemu dan meminta ijin untuk pelaksanaan kegiatan tersebut.

Materi disajikan dalam bentuk video animasi singkat yang memuat tentang:

1. Defenisi singkat virus corona dan bagaimana virus dapat mengganggu kesehatan seseorang.
“WHO menamakan virus baru sebagai Severe acute respiratory syndrome coronavirus-2 (SARS CoV-2) dan penyakitnya dinamakan COVID-19” (Yuliana, 2020).
2. Gejala-gejala awal seseorang terinfeksi virus corona
“Infeksi virus menyerupai sidrom pernapasan akut yang berat. Gejala lain meliputi demam, batuk, kelelahan, myalgia, diare, dyspnea (Susanti, Riskiyah dan Ulhaq Z, 2020)
3. Penjelasan singkat proses perpindahan virus corona
“Penularan dapat melalui DROPLET, kontak langsung, menyentuh permukaan benda terkontaminasi” (KKN BMC UNNES, 2020).
4. Cara menghindari penularan covid 19 di sekolah melalui penerapan protocol 3 M
5. Protokol kesehatan 3 M meliputi:
 - ✓ Mencuci tangan pakai sabun dengan air mengalir dan menggunakan sabun.
“Mencuci tangan dengan air telah umum dilakukan, namun jika tidak menggunakan sabun terbukti tidak efektif dalam menjaga kesehatan” (Wilti, Navianus, dan Pangestika, 2021)
 - ✓ Memakai masker baik itu yang sekali pakai ataupun masker kain. Pada penyuluhan juga dijelaskan langkah-langkah menggunakan masker dan cara mencuci memilih masker yang baik.
“WHO menganjurkan agar masyarakat umum termasuk pelajar menggunakan masker non medis dalam ruangan atau diluar ruangan

jika physical distancing minimal 1 meter tidak dapat diterapkan secara maksimal” (WHO, 2020)

- ✓ Menjaga jarak, bagaimana siswa/siswi di sekolah tetap dapat berinteraksi dalam kegiatan sehari-hari dan tetap aman
“Menjaga jarak (Physical distancing) termasuk didalamnya tidak berjabat tangan” (Kementerian Kesehatan, 2020).

6. Bagian akhir materi berisi ajakan untuk mematuhi protocol kesehatan. Kegiatan penyuluhan diikuti 22 siswa/siswi kelas 4 SDN Inti Tondo secara off line di kelas. Pelaksanaan kegiatan mematuhi protocol kesehatan dimana semua peserta dan tim penyuluh yang hadir pada kegiatan wajib menggunakan masker, semua peserta juga diminta mencuci tangan sebelum masuk ke kelas. Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan juga dibatasi sehingga tetap dapat menjaga jarak di dalam kelas.

Pada penyuluhan 3 M, kami menegaskan pentingnya Cuci Tangan Pakai Sabun di lingkungan Sekolah sebagai upaya pencegahan penularan Covid-19. Pihak sekolah sendiri telah menyadari pentingnya hal tersebut, sehingga disetiap depan ruang kelas telah disediakan fasilitas Cuci Tangan Pakai Sabun. Dalam melakukan CTPS penting untuk memperhatikan beberapa prosedur sehingga hasil yang diharapkan dalam mematikan bakteri pathogen dapat maksimal. Kementerian Kesehatan bekerjasama dengan UNICEF pada Tahun 2020 telah merilis “Panduan Cuci Tangan Pakai Sabun”, dimana dijelaskan CTPS setidaknya dilakukan selama 40 detik pada air mengalir (Kementerian Kesehatan R.I, 2020).

Selain penyuluhan protocol 3 M di Sekolah juga dilakukan pembagian masker dan handsanitizer kepada Siswa/siswi dan guru-guru SDN Inti Tondo yang hadir pada saat kegiatan. Sebagai tambahan materi, siswa/siswi juga diajarkan cara menggunakan handsanitizer yang baik dan benar sebagai alternative jika tidak memungkinkan untuk melakukan CTPS pada saat selesai memegang benda-benda disekitarnya.



Gambar 2. Praktek Menggunakan Handsanitizer Sesuai Standar

Pada gambar 2, terlihat anak – anak sedang berlatih menggunakan Handsanitizer. Sebagaimana dikemukakan Fauzthiana dkk (2020), bahwa mencuci tangan adalah upaya sanitasi diri dengan cara membersihkan jari tangan menggunakan sabun dan air mengalir. Selain menggunakan sabun, menjaga kebersihan tangan menggunakan hand sanitizer yang mengandung antiseptic juga dapat menjadi alternative untuk membersihkan tangan dari mikroorganisme patogen termasuk virus covid 19. Pada umumnya, antiseptik yang terdapat pada hand sanitizer mengandung alkohol dan triklosan. Kedua zat ini adalah bahan kimia yang ampuh menghambat pertumbuhan bakteri/virus. Namun dalam memilih handsanitizer perlu diperhatikan kandungan alcohol didalamnya, hal ini dimaksudkan untuk memastikan handsanitizer benar-benar dapat membunuh kuman dan bakteri yang melekat di tangan. Centre for Disease Control (CDC) menjelaskan bahwa kandungan alcohol minimal dalam hansanitizer adalah 60%. Terdapat dua jenis handsanitizer yang biasa ditemui, yaitu sediaan gel dan *spray*, namun pada kegiatan PKM ini jenis handsanitizer yang dibagikan yaitu dalam bentuk sediaan *spray* dengan kandungan alcohol 80% (CDC, 2020).

D. Kesimpulan

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini telah dilaksanakan pada tanggal 11 Juni 2021. Kegiatan diikuti 22 peserta (Siswa/siswi kelas 4 SDN Inti Tondo). Kegiatan dilaksanakan secara offline dengan penerapan protocol Diterbitkan oleh Universitas Wiralodra

kesehatan. Selain penyuluhan juga dilakukan praktek menggunakan Hand Sanitizer sesuai standar kesehatan dan pembagian masker kepada peserta dan pihak sekolah. Kegiatan berjalan lancar, siswa/siswi lebih memahami protocol 3 M dan tatacara melakukan CTPS serta menggunakan handsanitizer setelah materi penyuluhan diberikan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat harus dilakukan secara berkesinambungan, mengingat mengubah perilaku masyarakat bukanlah hal mudah. Melalui kegiatan-kegiatan PKM ini diharapkan dapat lebih memberdayakan masyarakat termasuk siswa/siswi sekolah dasar agar dapat dilakukan upaya preventif terhadap berbagai penyakit menular khususnya Covid 19 yang memiliki tingkat penularan tinggi.

E. Ucapan Terima kasih

Terima kasih khususnya kepada Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Tadulako sebagai penyedia dana pada kegiatan PKM ini, Kepala Sekolah dan Guru-guru SDN Inti Tondo yang telah memfasilitasi terlaksananya kegiatan PKM ini dan terima kasih kepada adik-adik peserta penyuluhan.

Daftar Pustaka

- Achmadi, U.F., 2011. Penyakit Berbasis Lingkungan, 1st ed. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Badan Nasional Penanggulangan Bencana R.I. 2020. Pedoman Perubahan Perilaku Penanganan Covid 19. Bidang Perubahan Perilaku Satuan Tugas Pananganan Covid 19.
- Center for Disease Control and Prevention (CDC). 2020. Hand Sanitizer Use Out and About. <https://www.cdc.gov/handwashing/hand-sanitizer-use.html>. Diakses: Palu, 4 Juni 2021.
- Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah. 2021. Laporan Harian Covid 19 Per Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah. <https://dinkes.sultengprov.go.id/update-25-april-2021/>. Diakses: Palu, 10 Mei 2021.
- Fauztihana I, Khudayani R, Qomarkam MW, Ariska E, Widyastuti PS dan Supriyanto T. 2020. Keefektifan Penggunaan Hand Sanitizer sebagai

- Pengganti Sabun dan Air dalam Mencuci Tangan Selama Pandemi Covid 19. Program Studi PGSD. UNNES.
- Hartati, S., Nurazila, 2018. Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Diare pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Rejosari Pekanbaru. J. Endur.
- Indrawati L, Larasati R dan Purwaningsih E. Pengaruh Penggunaan Metode Ceramah Dan Role Play Terhadap Pengetahuan Kesehatan Gigi Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi (JIKG): 2021 Volume 2 Nomor 2. DOI: <https://doi.org/10.37160/jikg.v2i2.711>
- Irwan, 2017. Epidemiologi Penyakit Menular. CV. Absolute Media, Yogyakarta.
- Kementerian Kesehatan, R.I, 2018. Hasil Utama RISKESDAS (Riset Kesehatan Dasar)
- Kementerian Kesehatan, D.K.L.D.K.M., 2019. Kebijakan Nasional Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM). Kementerian Kesehatan RI, Jakarta.
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/Menkes/413/2020 Tentang Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease 2019 (Covid-19).
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Bekerja Sama dengan UNICEF. 2020. Panduan Cuci Tangan Pakai Sabun.
- Kementerian Kesehatan. 2020. Situasi Terkini Perkembangan Novel Coronavirus (Covid 19). <https://infeksiemerging.kemkes.go.id/>. Diakses: Palu, 12 Januari, 2021.
- Kementerian Kesehatan R.I. 2020. Pedoman Pemberdayaan Masyarakat dalam Pencegahan Covid 19 di RT/RW/Desa. <https://promkes.kememkes.go.id>. Diakses: Palu, 3 September 2021.
- Nakoe Rivai, Lalu Aini S, Mohamad YA. Perbedaan Efektivitas Hand-Sanitizer dengan Cuci Tangan Pakai Sabun Sebagai Pencegahan Covid 19. JAMBURA (Journal of Health Sciences and Research. 2020: Volume 2 Nomor 2. DOI: <https://doi.org/10.35971/jjhsr.v2i2.6563>
- Pandie Sinyo DM, Pakan Prisca D dan Setiono Kresnawati W. Perbandingan Efektivitas Mencuci Tangan Menggunakan Hand Sanitizer dengan Sabun Antiseptik pada Perawat di ICU dan ICCU RSUD Prof. Dr. W. Z. Johannes

- Kupang. Cendana Medical Journal (CMJ): 2020, Volume 8 Nomor 3.
<https://doi.org/10.35508/cmj.v8i3.3493>
- Situmeang Suryani MF dan Sembiring Teranguli J. Efektivitas Handsanitizer dalam Membunuh Kuman di Tangan. Jurnal AnLabMed: 2019, Volume 1 Nomor 1.
- Susanti Nurlaili, Riskiyah dan Ulhaq Zulvikar S. 2020. The Covidpedia: Opini, Refleksi, review, praktik baik. MNC Publishing: Malang.
- Universitas Negeri Semarang. Buku Saku Grobongan Bersama Melawan Covid 19. KKN BMC UNNES Kecamatan Pulokulon, Kradenan, Gabus, Semarang.
- World Health Organization. 2020. Panduan Interim: Penggunaan Masker dalam Konteks Covid 19. <https://www.who.int/docs/default-source/coronavirus/interim-guidance-on-use-of-masks-in-the-context-of-covid-19.pdf>. Diakses: Palu, 3 September 2021.
- Wilti Ikhwan R, Novianus Cornelis, dan Pangestika Rismawati. 2021. Analisis Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun dalam Pencegahan Covid-19 pada Mahasiswa. Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu-ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka. Jakarta.
- Yuliana. Corona Virus Diseases (Covid 19): Sebuah Tinjauan Literatur. Wellness and Healthy Magazine. 2020: Volume 2 Nomor 1 (pp 187-192). e-ISSN 2656-0062.